

Analisis Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Palu

Reski Purnamasari*, Zumrotin'Nisa

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: reski_purnamasari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine changes in student learning patterns and teacher efforts in dealing with changes in student learning patterns at SMAN 8 Palu during the covid-19 pandemic. The method used is descriptive qualitative, with research subjects 2 teachers of geography and 4 students. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. The research instrument used an interview guide. The data analysis used is interactive model data analysis. The results showed that; 1) changes in student learning patterns related to making schedules and their implementation in learning, reading and taking notes, repeating geography lesson materials, concentrating on geography learning and doing assignments in geography learning. Changes in student learning patterns have not been well and optimally; 2) the teacher's efforts in changing student learning patterns during the covid-19 pandemic, namely changes in student learning patterns can be carried out but are still not optimal, due to several factors and obstacles that are owned by the students themselves.

Keywords: learning process, learning pattern, covid-19 pandemic.

I. Pendahuluan

Wabah virus corona menyebabkan pemerintah menerapkan *social distancing*, antara lain berupa pengalihan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah. Di Sulawesi Tengah melalui Peraturan Gubernur No.32 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, khusus terkait pendidikan di Sulawesi Tengah khusus di Kota Palu, setelah 14 hari dilaksanakan, berdasarkan kondisi yang belum membaik, kebijakan tersebut diperpanjang selama dua bulan atau hingga 20 Mei 2020. Kebijakan perpanjangan siswa belajar di rumah ini berdasarkan surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 bahwa ujian nasional tahun pelajaran 2019/2020 bagi SMA ditiadakan. Sementara itu, penilaian kelulusan bagi SD, SMP dan SMA berdasarkan hasil rapot.

Kebijakan siswa belajar di rumah, butuh komitmen orangtua siswa tetap membimbing dan memberikan hak anak dalam belajar. Perpanjangan belajar dari rumah jangan dimaknai sebagai libur. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan tidak membebani siswa. Sejauh ini, sebagian besar sekolah melakukan proses belajar mengajar secara dalam jaringan, baik melalui aplikasi maupun lewat tugas-tugas sekolah yang disampaikan guru melalui layanan *whatsApp*, *google*, *classroom*, *e-learning*, maupun ruang guru.

Dalam konteks pembelajaran daring ini, sistem ini hanya bisa efektif di kalangan siswa perkotaan. Namun demikian, perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran. Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018), menengah siswa diminta untuk belajar dari rumah dalam mengikuti pembelajaran. Kesenjangan antara pembelajaran secara langsung dan secara daring/online (BDR) membuat perubahan dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut Rosyida dkk (2016), erubahan kebiasaan (pola) belajar seperti memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi hanya

memanfaatkan jurnal dari internet, kemudian berdiskusi secara tidak langsung atau hanya melalui sosial media, pesan pribadi, sulit menulis daftar kegiatan belajar karena adanya pekerjaan di rumah yang juga harus diselesaikan, sulitnya membuat rencana belajar di rumah dan sebagainya. Kebiasaan belajar yang baik yang dilakukan siswa meningkatkan kualitas diri siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan dirinya. Dengan kebiasaan belajar yang baik, maka hasil yang dicapai juga akan baik.

Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Magfirah dkk, 2015). Kebiasaan belajar adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi (Rosyida dkk, 2016).

Penjelasan di atas, dapat dipahami kebiasaan belajar menjadi suatu salah satu perilaku yang dilakukan oleh siswa, tentu menuntut bagi diri siswa untuk terbiasa dalam belajar maupun pembelajaran di sekolah. Namun, tidak dapat dielakkan oleh siswa kebiasaan belajar bagi siswa tidak semua sama antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru geografi di SMA Negeri 8 Palu, bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu melakukan kebiasaan belajar yang baik. Mulai dari mengerjakan tugas dengan cara SKS (sistem kebut semalam), tidak mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik, tidak mampu mencari sumber materi lain, sulitnya berdiskusi secara daring dengan teman sebaya, sulitnya membagi waktu antara mengerjakan tugas di rumah dengan mengerjakan tugas sekolah, tidak pernah membuat daftar kegiatan belajar dan sebagainya. Dari informasi guru geografi SMA Negeri 8 Palu, yang juga sebagai informan dalam penelitian ini, menyebutkan bahwa kebiasaan belajar siswa, di situasi kondisi pada masa pandemi covid 19 ini, jauh berbeda pada kondisi sebelum covid-19.

II. Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun Informan pada penelitian ini yaitu: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dengan kriteria informan yang dipilih yaitu Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran online, Semester II Sebanyak 2 orang, semester IV sebanyak 3 orang, dan Mahasiswa semester VI sebanyak 3 orang. Serta Mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran online. jumlah informan secara keseluruhan sebanyak sepuluh orang. Dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018,) dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, dari Mathew B. Milles dan Michael Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yang memiliki tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang upaya guru geografi terhadap kebiasaan belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Palu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Perubahan pola belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Palu

Kebiasaan belajar suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukan tanpa ada paksaan. Kebiasaan atau pola belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis.

Sebagai guru kaitanya dengan pola belajar, tentu memposisikan sebagai guru yang baik tentu bisa menjalankan perannya sebagai guru dengan baik sesuai dengan undang-undang profesi guru itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam kebiasaan belajar dalam menerima pembelajaran semua tergantung dari guru. Saat ini diketahui hampir keseluruhan proses pembelajaran melalui daring/online. Mulai jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertamam sekolah menengah atas, dan bahkan perguruan tinggi.

Dan telah diperoleh informasi dari guru geografi di SMA Negeri 8 Palu, seperti wawancara tentang: "Perubahan pola belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Palu", berikut hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 8 Palu, Ibu Nova, S.Pd, tentang pola belajar siswa berkaitan dengan membuat jadwal mata pelajaran dan pelaksanaannya dalam pembelajaran daring/online, mengungkapkan :

"Dalam hal membuat jadwal mata pelajaran, saya kira hampir semua siswa membuatnya, karena kalo tidak memiliki jadwal bagaimana siswa mengetahui mata pelajaran pada hari tertentu. Kalopun ada beberapa siswa yang membuat jadwalnya disimpan di hp kemudian ketika mau dilihat jadwalnya harus dilihat dulu dalam hp, bahkan ada siswa yang beralasan jadwalnya sudah terhapus".

"Terkait pelaksanaan belajarnya, masih banyak kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Biasanya setelah mengikuti pembelajaran daring/online siswa tidak mempelajari kembali, biasanya siswa banyak yang beralasan sibuk dengan kegiatan yang bersifat hiburan seperti;

main game, whatsapp, tiktok, facebook dan bahkan bermain diluar rumah bersama temannya sehingga kesulitan untuk membiasakan belajar secara mandiri yang terus-menerus dirumah masing-masing". (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Sama dikatakan para siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palu Miftahul Jannah dan Ades Lianur, terkait memberikan tanggapan tentang membuat jadwal mata pelajaran dan pelaksanaannya dalam pembelajaran daring/online, mengatakan :

"Saya biasa membuat jadwal pelajaran, mencatat jadwal pelajaran dan menyusun jadwal pelajaran yang diberikan guru secara baik" (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Berbeda yang dikatakan siswa bernama Abdul Madaka dan Taudin, siswa kelas XII SMA Negeri 8 Palu, terkait memberikan tanggapan tentang membuat jadwal mata pelajaran dan pelaksanaannya dalam pembelajaran daring/online, mengatakan :

"Saya tidak membuat jadwal pelajaran, catatan dan menyusun jadwal pelajaran, karena setiap pelajaran saya sudah mengetahui biasa guru dan teman sudah memberikan informasi digrup whatsapp terkait jadwal pelajaran" (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Lanjut peneliti menanyakan tentang pola (kebiasaan) belajar siswa dalam membaca dan membuat catatan dalam pembelajaran daring/online, guru mata pelajara geografi SMA Negeri 8 Palu, mengatakan:

"Saya perhatikan langsung ketika pembelajaran geografi, siswa terkadang masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran secara serius. Selain itu, biasa saya meminta siswa untuk membacakan slide yang saya tampilkan maupun buku ajar siswa. Biasanya saya sering dapatkan siswa tidak memperhatikan dan mendengar apa yang saya minta. Diwaktu tertentu juga saya memberikan tugas yang kaitannya siswa untuk membaca sumber buku geografi, dan kemudian saya minta untuk menjelaskan hasil buku bacaanya, kebanyakan siswa tidak mencari buku yang saya minta.

"Masalah catatan siswa dalam pembelajaran daring/online. Banyaknya saya perhatikan dan periksa tugasnya yang tidak mencatat secara baik apa yang saya minta, contoh: ketika saya menjelaskan materi hanya beberapa

siswa saja yang mencatat, tugas harian siswa saya minta untuk mengirimkan tugasnya sesuai waktu yang saya minta juga hanya beberapa siswa saja mengumpulkan. Ini menjadi tantang berat bagi saya sebagai guru geografi dalam menghadapi siswa yang tidak memperhatikan secara baik dalam pembelajaran daring. Disisi lain pembelajaran daring ini kebiasaan baru yang dihadapi siswa dalam pembelajaran (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021)

Penjelasan dari siswa kelas XII SMA Negeri 8 Palu, Miftahul Jannah dan Ades Lianur dan Taudin mengatakan :

“Kami biasa mencatat pelajaran yang telah diberikan guru setelah pembelajaran daring,, sekalipun mencatat hanya disampaikan guru saja. Dan juga masalah mengulang pelajaran kami yang diberikan guru kami jarang mengulangnya, karena telah mengikuti pembelajaran saja sangat cukup karena memang itulah kemampuan kami sebagai siswa” (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Ibu Nova, S.Pd, menjelaskan tentang perubahan pola belajar siswa dalam mengulang bahan pelajaran dalam pembelajaran daring/online dirumah, mengungkapkan :

“Saya biasa memberikan penguatan-penguatan kepada siswa diakhir pembelajaran daring/online untuk terus belajar dirumah secara rutin dan mengulangi apa yang sudah dipelajari dari setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi. Demikian juga ketika memulai pembelajaran geografi, saya menanyakan kembali apa saya sudah dipelajari materi geografi dirumah. Tidak dimungkiri siswa yang mengulangi bahan pelajaran lebih banyak siswa tidak melakukannya dibandingkan yang melakukannya dirumah. Biasa saya meminta siswa untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari dan diulang bahan pelajaran dirumah, hanya beberapa siswa saja yang bisa menjelaskan secara baik tentang materi geografi” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Siswa Abdul Mandaka, Miftahul Jannah dan Taudin, menjelaskan tentang pola belajar siswa dalam masalah konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran geografi secara daring/online, mengatakan :

“Selam kami mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran geografi

hampir setiap pertemuan kebanyakan tidak bisa konsentrasi, disebabkan biasa siswa ada yang mengaktifkan suaranya sehingga terdengar suara-suara lainnya. Selain itu, biasa jaringan kami tidak bagus dan bahkan kehabisan kouta pulsa data untuk belajar” (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Lebih lanjutkan Ibu guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 8 Palu menjelaskan tentang perubahan pola belajar siswa dalam masalah konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran geografi secara daring/online, mengungkapkan:

“Menurut saya masalah konsentrasi atau fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi, masih sangat membutuhkan perhatian khusus dari saya dan juga peranan orang tua dalam memperhatikan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Banyak hal yang menyebabkan tidak konsentrasinya belajar, adanya faktor yang mempengaruhi sehingga siswa tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran geografi, seperti: 1) motivasi belajar siswa, 2) rendahnya dukungan belajar dari orangtua, 3) kejenuhan siswa dalam belajar, 4) lebih banyak bermain game, 5) siswa lebih banyak bermain seperti banyak yang mengaktif suaranya sehingga menjadi gaduh, 6) jaringan internet yang tidak stabil. Tentu saya sebagai guru berupaya dan berusaha agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran geografi dengan konsentrasi dan fokus agar hasil belajar siswa lebih baik lagi” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Terkait perubahan pola belajar siswa tentang mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring/online, dijelaskan siswa Abdul Manda, Ades Lianur dan Taudin Siswa SMA Negeri 8 Palu Mengatakan :

“Jujur saja pembelajaran daring banyak sekali tugas yang diberikan oleh guru baik mata pelajaran geografi lebih-lebih mata pelajaran lainnya, sehingga biasa saya hanya kadang-kadang dan bahkan tidak mengumpulkan tugas, sebab kami tidak lagi terlalu fokus dalam mengerjakan tugas dari guru-guru” (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Diperkuat penjelasan dari Ibu Nova, S.Pd guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 8 Palu, terkait mengerjakan tugas dalam pembelajaran

daring/online, mengungkapkan:

“Masalah siswa mengerjakan tugas, seperti sebelumnya saya jelaskan masih banyak siswa saya yang belum menyelesaikan tugas setiap saya memberikan tugas dari materi geografi, kebanyakan siswa beralasan tidak memiliki pulsa data, banyaknya tugas mata pelajaran dari guru lain, lupa tugasnya, apatis (cuek) dengan tugasnya dan macam-macam alasan. Semester lalu saja, saya listkan tugas siswa dari 6 tugas, lebih banyaknya siswa yang hanya mengerjakan 3 tugas” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Dalam menghadapi masalah 5 perubahan pola (kebiasaan) belajar siswa dalam pembelajaran geografi secara daring/online yang dialami guru geografi, perlu melakukan koreksi dan perbaikan mulai dalam mempersiapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Guru bisa melakukan tindakan identifikasi yang tepat dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar dalam pembelajaran geografi yang terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring/online di SMA Negeri 8 Palu.

2. Upaya guru dalam menghadapi perubahan pola belajar siswa di SMA Negeri 8 Palu di masa pandemi covid-19

Guru merupakan tokoh pendidik yang berperan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran terhadap anak peserta didiknya, sebagai tokoh yang berperan penting terhadap pendidikan maka, guru harus mampu memposisikan diri bukan hanya sebagai guru tapi mampu menjadi contoh dari segi perilaku maupun akhlak.

Selain sebagai pelaksana pendidikan dalam lingkungan sekolah guru bertanggung jawab terhadap anak peserta didiknya agar apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Terkait upaya guru terhadap kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 8 Palu.

Sama pentingnya juga dengan guru mata pelajaran geografi. Mereka berpengaruh besar membentuk kebiasaan belajar dalam keberhasilan pembelajaran geografi. Banyak sekali faktor kebiasaan belajar yang turut

mempengaruhi dalam pembelajaran daring/online, misal; faktor internal (motivasi, minat dan masih banyak faktor lainnya. Sementara itu faktor eksternal (lingkungan keluarga, tenaga pendidik dan lainnya), Namun, meski banyak faktor yang mempengaruhi, pengaruh guru sebagai kendali utama di kelas sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru lebih mengerti tentang perubahan pola (kebiasaan) belajar siswa pembelajaran geografi melalui daring/online.

Menurut Ibu Nova, S.Pd guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Palu, menjelaskan :

“Upaya yang saya lakukan adalah mengulangi materi pembelajaran geografi yang belum dipahami oleh siswa, dengan strategi fokus pada siswa yang mengalami demikian. Dan saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti remedial”. (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Seperti yang disampaikan siswa kelas XII SMA Negeri 8 Palu, terkait mengulang materi pelajaran dan fokus pembelajaran secara daring/online, megataka :

“Kami jaring mengulangi pembelajaran yang disampaikan guru. Dan juga sering tidak fokus mengikuti pembelajaran geografi yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring/online” (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Ibu Nova, menjelaskan tentang kesulitan dalam menghadapi perubahan pola (kebiasaan) belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi covid-19, berikut ini.

“Menurut saya menjadi tantang buat siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi melalui daring/online. Sekalipun kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring seperti; 1) belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh/online, 2) tidak memiliki perangkat smartphone, hp dan laptop, 3) tidak memiliki jaringan internet, kouta data dan wifi’. (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Pendapat siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Palu, terkait kesulitan pembelajaran daring/online, menurut Abdul Mandaka, Miftahul Jannah, Ades

Lianur dan Taudin, mengatakan :

“Kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran daring/online selama ini terasa sekali, terutama pemahaman materi, keadaan kami sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran tersebut” (Hasil wawancara pada tanggal, 25 Juli 2021).

Lebih lanjut, Ibu Nova, S.Pd menjelaskan terkait faktor apa yang menyebabkan kesulitan dalam kebiasaan belajar siswa pada pembelajaran geografi, mengatakan :

“Menurut saya untuk mencapai keberhasilan apa saja, khususnya dalam pembelajaran geografi di masa pandemi covid-19 sekarang ini, harus memiliki dukungan yang kuat. Baik itu, dari diri sendiri guru dan orangtua. Sekarang ini yang terjadi pada siswa dala pembelajaran geografi di masa pandemi covid-19 adalah 1) Lingkungan belajar siswa dirumah, kurang memadai untuk mendukung kegiatan belajar, 2) diri siswa kurang antusias, 3) jaringan internet, 4) partisipasi siswa. (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Metode mengajar apakah yang tepat guru mata pelajaran geografi gunakan dalam pola belajar siswa di masa pandemi covid-19, dan tanggapan siswa tentang metode tersebut. Menurut Ibu Nova, mengatakan :

“Metode yang biasa saya lakukan dalam pembelajaran geografi di masa pandemi covid-19, biasa tatap muka melalui daring dengan media yang saya gunakan Zoom Meeting. Selain itu, memberikan tugas sesuai materi yang sudah dibahas dalam pembelajaran menggunakan media wa, grif, Email sekali-sekali saja. Metode demonstrasi juga diwaktu tertentu saya diberikan seperti menonton video youtube terkait materi geografi sebagai pembelajaran aktual, biasa siswa saya minta untuk menceritakan dan menjelaskan dari isi video youtube tersebut”. Dan saya sangat memahami tanggapan siswa tentang metode pembelajaran geografi di masa pandemi covid-19 secara pembelajaran daring yang saya gunakan hanya sebgayaan kecil siswa yang menyukai” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Dan Ibu Verlina, S.Pd guru mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 8 Palu, menambahkan, berikut ini.

“Sebenarnya metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran geografi di masa pandemi covid-19, dapat menarik dan disukai siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Tentu harus diperhatikan bagaimana motivasi dan minat belajar, dan kesiapan kita sebagai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut”. (Hasil wawancara pada tanggal, 21 Juli 2021).

Kemudian, Ibu Nova, S.Pd, menjelaskan tentang upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi perubahan pola belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19, mengungkapkan :

“Saya selalu siap, untuk berusaha mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam pola belajarnya, terutama dalam mengikuti pembelajaran geografi secara daring, setiap pembelajaran saya selalu menghimbau dan mengingatkan kepada siswa membiasakan aktif dan bisa berpartisipasi dalam pembelajaran geografi sehingga diharapkan menjadi kebiasaan belajar bagi siswa itu sendiri” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Selain itu, diharapkan pola belajar siswa dalam memperoleh hasil ujian yang bagus pada mata pelajaran geografi di masa pandemi covid-19, menjadi harapan dan kenyataan bagi guru. Ibu Nova, menjelaskan :

“Saya sebagai guru sangat senang dan bangga kepada siswa saya, jika hasil ujiannya memperoleh nilai yang bagus. Tentu menjadi motivasi buat siswa untuk membiasakan belajar secara maksimal lakukan baik di sekolah maupun dirumah. Akan tetapi, siswa saya banyak sekali memperoleh nilai mata pelajaran geografi yang kurang bagus, hanya sebagian saja siswa yang memperoleh nilai yang bagus sesuai harapan saya dalam mata pelajaran geografi melalui pembelajaran daring” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Sementara itu, Ibu Verlina berbeda tanggapannya tentang kebiasaan belajar siswa dalam memperoleh hasil ujian yang bagus pada mata pelajaran geografi di masa pandemi covid-19, menjelaskan :

“Bagi saya, harus semaksimal mungkin kita sebagai guru memberikan pembelajaran geografi melalui daring/online agar siswa dapat memahami dan dapat mengulangi pembelajarannya yang sudah

diberikan guru setelah pembelajaran tersebut. Dan saya yakin siswa dapat memperoleh nilai ujian mata pelajaran geografi bagus. Dan saya sudah lakukan di kelas X banyak siswa memperoleh nilai yang bagus dari hasil ujiannya baik harian maupun semester” (Hasil wawancara pada tanggal, 21 Juli 2021).

Pola belajar siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ibu Nova, S.Pd mengungkapkan :

“Ketika saya mengajar mata pelajaran geografi secara daring, sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada juga sebagian siswa yang cuek dan santai. Ada beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sering bertanya dari materi yang saya sampaikan jika ada yang jelas atau dipahami. Dan saya seringkali meminta kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran geografi, sehingga yang bertanya siswa yang memperhatikan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran geografi” (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Juli 2021).

Diperkuat dengan pendapat, Ibu Verlina, S.Pd. guru mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 8 Palu, terkait keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran geografi, menjelaskan :

“Menurut saya, kita sebagai guru harus memahami kondisi sekarang ini, bahwa kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi secara daring/online dibandingkan dengan pembelajaran langsung (tatap muka), sekalipun demikian saya berusaha agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang tidak dipahami dan kurang jelas materi yang disampaikan saya, siswa saya minta untuk bertanya dengan cara memberikan motivasi dan minat untuk belajar bertanya dalam pembelajaran geografi secara daring/online” (Hasil wawancara pada tanggal, 21 Juli 2021).

3. Perubahan pola belajar siswa di SMA Negeri 8 Palu di masa pandemi covid-19

Pola belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan

belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh menjadi tidak maksimal dan akan mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Palu tentang perubahan pola belajar siswa dalam membuat jadwal dan pelaksanaannya pembelajaran geografi dimasa pandemi covid-19, dapat dideskripsi bahwa dengan pola belajar mulai membuat jadwal sampai kepada pelaksanaan pembelajaran geografi melalui daring/online dimasa pandemi covid-19, siswa baru sebagian yang dapat melakukan dengan baik. Sebenarnya dengan membuat jadwal dan pelaksananya, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka seseorang perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

Kemudian pola belajar siswa SMA Negeri 8 Palu dari hasil wawancaranya disebutkan bahwa membaca dan membuat catatan pada pembelajaran geografi melalui daring/online masih kurang antusiasnya siswa dalam membaca terkait materi sumber belajar mata pelajaran geografi. Selain itu, hanya sebagian siswa yang dapat mencatat pelajaran geografi dengan baik dengan mengikuti pembelajaran daring berlangsung.

Pola belajar siswa terkait mengulang bahan pelajaran geografi pada pembelajaran daring/online yang dilakukan siswa dirumah masing-masing, dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara siswa SMA Negeri 8 Palu, bahwa hanya sebagian saja siswa yang dapat mengulang bahan pelajarannya dirumah. Sebagian lainnya siswa lebih memperhatikan kebiasaanya diisi dan sibuk dengan bermain game di internet dan lebih menghibur diri dari smartphone atau handphone siswa masing-masing.

Dari indikator pertanyaan yang berkaitan dengan pola belajar siswa dalam konsentrasi mengikuti pembelajaran geografi melalui pembelajaran daring/online. Hanya sebagai siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara konsentrasi atau fokus, siswa kebanyakan mengalami tidak fokusnya mengikuti pembelajaran. Hal ini adanya faktor yang mempengaruhi sehingga

siswa tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran geografi, seperti: 1) motivasi belajar siswa, 2) rendahnya dukungan belajar dari orangtua, 3) kejenuhan siswa dalam belajar, 4) lebih banyak bermain game, 5) banyak siswa yang mengaktifkan suara dalam aplikasi zoom sehingga terganggu, 6) jaringan internet yang tidak stabil.

Dan terakhir dari pertanyaan yang diberikan kepada Abdul Mandaka Maiftahul Jannah, Ades Lianur dan Taudin siswa SMA Negeri 8 Palu, ini terkait pola belajar siswa dalam mengerjakan tugas dari mata pelajaran geografi pada pembelajaran geografi secara daring/online. Siswa lebih banyak yang tidak mengerjakan tugasnya dan lebih sedikit yang mengerjakannya dengan baik. Kebanyakan siswa beralasan tidak memiliki pulsa data, banyaknya tugas mata pelajaran dari guru lain, lupa tugasnya, apatis (cuek) dengan tugasnya dan macam-macam alasan. Semester lalu saja, saya buat listkan tugas siswa dari 6 tugas, lebih banyaknya siswa yang hanya mengerjakan 3 tugas.

Diperkuat pendapat Slameto (2010), bahwa prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Jadi secara keseluruhan kebiasaan belajar siswa terkait membuat jadwal dan pelaksanaannya dalam pembelajaran, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran geografi, konsentrasi pembelajaran geografi dan mengerjakan tugas pada pembelajaran geografi. Dapat dikatakan kebiasaan belajar siswa belum dengan baik dan maksimal dapat dilaksanakannya pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Palu pada masa pandemi covid-19.

4. Upaya guru dalam perubahan pola belajar siswa di SMA Negeri 8 Palu di masa pandemi covid-19

Tantangan dan masalah pendidikan merupakan permasalahan yang bukan main-main. Ini menyangkut usaha mencerdaskan anak bangsa yang merupakan tujuan negara. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di depan mata adalah terkait perubahan pola belajar siswa dalam pembelajaran

geografi secara daring/online di lingkungan SMA Negeri 8 Palu.

Dari beberapa indikator pertanyaan tentang upaya guru geografi terhadap kebiasaan belajar tentang tidak dapatnya siswa memahami materi pembelajaran geografi yang disampaikan. Guru telah berupaya dengan cara mengulangi penjelasan materinya kepada siswa. Diharapkan agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

Kemudian, deskripsi tentang kesulitan dalam perubahan pola belajar yang dialami oleh siswa, saat pembelajaran geografi, di masa pandemi covid-19. Terjadinya kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring disebabkan, seperti; 1) belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh/online, 2) tidak memiliki perangkat smartphone, hp dan laptop, 3) tidak memiliki jaringan internet, kouta data dan wifi'.

Deskripsi selanjutnya tentang upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi perubahan pola belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19, guru selalu siap, untuk berusaha mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang dialami siswa dalam kebiasaan belajarnya, upaya dilakukan dengan selalu menghimbau dan mengingatkan kepada siswa untuk membiasakan aktif dan bisa berpartisipasi dalam pembelajaran geografi sehingga diharapkan menjadi kebiasaan belajar bagi siswa itu sendiri.

Pada deskripsi tentang perubahan pola belajar siswa dalam memperoleh hasil ujian yang bagus pada mata pelajaran geografi di masa pandemi covid-19. Guru sangat senang dan bangga kepada siswa, jika hasil ujiannya memperoleh nilai yang bagus. Tentu menjadi motivasi buat siswa lainnya untuk merubah pola belajar secara maksimal, dilakukan baik di sekolah secara daring bersama guru dan siswa lainnya maupun dilakukan sendiri rumah. Sekalipun masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai mata pelajaran geografi yang kurang bagus. Guru tetap memberikan perhatian kepada siswa yang masih terbilang kurang baik nilainya dalam ujian pada mata pelajaran geografi.

Dan terakhir dari deskripsi tentang keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran geografi, jika tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Guru juga dapat memahami kondisi pembelajaran sekarang ini yang dilakukan secara daring/online. Berbeda kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran secara langsung (tatap muka), sekalipun demikian guru berusaha agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang tidak dipahami dan kurang jelas materi yang disampaikan. Upaya guru yang dilakukan dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran geografi sekali pembelajarannya secara daring/online, tentu dilakukan sebagai keberhasilan dalam belajar siswa sendiri.

Diperkuat pendapat As'ary dan Priantoro (2017), bahwa faktor siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pembelajaran geografi yang diikutinya akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan geografi.

Jadi, secara jelas upaya guru geografi terhadap perubahan pola belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Palu. Perubahan pola belajar siswa dapat dilaksanakan akan tetapi masih kurang maksimal, disebabkan beberapa faktor dan kendala yang dimiliki oleh siswa sendiri. Guru mata pelajaran geografi sendiri telah melakukan upaya-upaya yang konkrit, agar siswa-siswa di SMA Negeri 8 Palu, agar pola belajar siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran geografi secara daring/online di masa pandemi covid-19 ini dengan baik. Selain itu, guru memberikan penguatan motivasi dan dorongan belajar yang serius kepada semua siswa agar tidak putus asa dengan model pembelajaran daring/online saat ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa: 1) pola belajar siswa terkait membuat jadwal dan pelaksanaannya dalam pembelajaran, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran geografi, konsentrasi pembelajaran geografi dan mengerjakan tugas pada pembelajaran geografi. Dapat dikatakan perubahan pola belajar siswa belum dengan baik dan maksimal dapat dilaksanakannya

pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Palu pada masa pandemi covid-19. 2) upaya guru dalam perubahan pola belajar siswa di SMA Negeri 8 Palu di masa pandemi covid-19. Perubahan pola belajar siswa dapat dilaksanakan akan tetapi masih kurang maksimal, disebabkan beberapa faktor dan kendala yang dimiliki oleh siswa sendiri. Guru mata pelajaran geografi sendiri telah melakukan upaya-upaya yang konkrit, agar siswa-siswa di SMA Negeri 8 Palu, agar pola belajar siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran geografi secara daring/online di masa pandemi covid-19 ini dengan baik. Selain itu, guru memberikan penguatan motivasi dan dorongan belajar yang serius kepada semua siswa agar tidak putus asa dengan model pembelajaran daring/online saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ary, Maslichah dan Priantoro, A. Tri. *Metode dan Media Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Banggur, M. D., Situmorang, R., & R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etomologi multimedia. *JTP Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152-165
- Bilfaqih, Q. (2016). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/147850/pergub-prov-sulawesi-tengah-no-32-tahun-2020>. Diakses pada tanggal 27/11/2021.
- Magfirah, dkk. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatena kepulauan Selayar. *Jurnal Matermatika dan Pembelajaran*, 03 (01). 103116.
- Pemerintah Pusat (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*.

Retrieved From Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai
kemendikbud.

Rosyida, dkk. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21 (02): 17-28.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.